

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh variabel self-efficacy, pengetahuan auditor didalam mendeteksi kekeliruan, dan tekanan ketaatan terhadap kinerja auditor dalam membuat *audit judgment* dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur. Pemilihan populasi dikarenakan Jakarta Timur adalah salah satu kota besar dengan jumlah KAP yang banyak serta baru bermunculan dan masih sedikit ditemukan penelitian terkait topik yang sama dengan sampe KAP wilayah Jakarta Timur. Pada *research* ini peneliti memakai data primer dan mendistribusikan kuesioner kepada pihak auditor dengan tujuan mendapatkan data untuk keperluan penelitian. Penyebaran kuisisioner dimulai dari bulan Desember 2021 sampai pertengahan bulan Januari 2022.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan diantara variabel self- efficacy, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan, tekanan ketaatan terhadap audit *judgment*. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus kepada pengujian hipotesis dan teori dengan mengukur variabel penelitian didalam bentuk kuantitatif (Bahri, 2018).

Pada penelitian ini memakai model analisis data yaitu: regresi linier berganda yang merupakan penggunaan teknik untuk menakar efek variabel independen pada variabel dependennya yang diukur dengan skala rasio (Hardani et al., 2020).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Keseluruhan objek dalam penelitian yang digunakan untuk menjadi sumber data dan dengan karakteristik tertentu didalam suatu penelitian merupakan definisi dari populasi. Auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Timur menjadi populasi pada penelitian ini. Tercantum dalam situs ([pppk.kemenkeu.go.id](http://pppk.kemenkeu.go.id)) tercatat sebanyak 37 KAP aktif yang ada diwilayah Jakarta Timur. Karena tidak mungkin melakukan penelitian terhadap sekelompok ratusan atau ribuan elemen dalam populasi sehingga menjadi. Sehingga, peneliti menggunakan sampel dari populasi yang telah dipilih (Hardani et al., 2020, p. 361).

Beberapa KAP sudah didatangi menolak untuk dijadikan sampel karena kondisi auditor yang sedang *work from home* (WFH) dan auditor banyak yang sedang diluar kota dan terdapat beberapa KAP yang tidak merespon permintaan penyebaran kuisisioner. Sehingga dari 37 KAP diwilayah Jakarta Timur yang menjadi tujuan penelitian hanya 8 KAP yang bersedia menjadi sampel. Berikut merupakan jumlah auditor di KAP Jakarta Timur yang bersedia menjadi sampel atau responden untuk penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Jumlah Auditor yang bekerja di KAP Jakarta Timur yang bersedia dijadikan Sampel**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1.	KAP Erfan & Rakhmawan	7
2.	KAP Haryono, Junianto, dan Asmoro	10
3.	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	10
4.	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan (Pusat)	10
5.	KAP Heru, Saleh, Marzuki dan Rekan	10
6.	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	10
7.	KAP Rama Wendra (Cabang)	10
8.	KAP Drs. Afrizal Sy	8
<b>Total</b>		<b>75</b>

Sumber: Data diolah peneliti  
(Terlampir dalam lampiran 3 halaman 96)

*Convenience sampling* merupakan teknik yang dipakai dalam mengambil sampel. Menurut Siregar, (2017, p. 33) *convenience sampling* merupakan teknik dalam mengambil sampel yang dikerjakan kepada populus yang ditentukan, dimana dapat bersedia dengan senang hati menjadi responden untuk dijadikan sebagai sampel dalam suatu penelitian. Peneliti mengkontak pihak KAP dan menghampiri KAP di Jakarta Timur secara langsung untuk mengkonfirmasi kesediaan auditor untuk menjadi responden didalam penelitian ini.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini memiliki judul “Analisis Pengaruh Self-efficacy, Pengetahuan Auditor didalam Mendeteksi Kekeliruan, dan variabel Tekanan Ketaatan terhadap Pemberian Audit *Judgment*”

#### 3.4.1 Variabel Dependen

##### 1. Audit *Judgment*

##### a. Definisi Konseptual

Audit *judgment* merupakan pengambilan keputusan auditor yang dilakukan berdasarkan gagasan, pandangan, atau perkiraan

informasi-informasi yang berasal dari bukti audit sehingga auditor mampu menyatakan kewajaran pendapat auditor terhadap laporan perusahaan yang diaudit (Nuarsih & Mertha, 2017).

**b. Definisi Operasional**

Variabel audit *judgment* pada penelitian diatas diukur dengan memakai indikator serta kuisioner yang dimodifikasi dari studi Tangke et al., (2020) yang mengembangkan indikator dari penelitian Jamilah et al., (2007), yaitu: kompetensi auditor, sistem pengendalian internal, ukuran entitas dan pengalaman, pertimbangan mengenai materialitas, prosedur audit, risiko audit, struktur audit, kurangnya informasi.

**3.4.2 Variabel Independen**

**1. Self-efficacy (X1)**

**a. Definisi Konseptual**

*Self-efficacy* merupakan motivasi internal terkait keyakinan yang ada didiri individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta melaksanakan langkah yang diperlukan agar menggapai suatu tingkat kinerja yang diharapkan dan bertahan dalam menghadapi kesulitan (Mohd Sanusi et al., 2018).

**b. Definisi Operasional**

Indikator yang di gunakan didalam penelitian ini dimodifikasi dari penelitan Chen et al., (2001) dan Tangke et al., (2020), yaitu terkait Keyakinan dan pemahaman individu terhadap tugasnya serta keyakinan dan kepercayaan diri individu dengan kemampuannya dalam pelaksanaan pekerjaannya.

## 2. Pengetahuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan

### a. Definisi Konseptual

Pengetahuan mendeteksi kekeliruan merupakan kepandaian agar dapat melacak ataupun menemukan kesalahan dalam laporan keuangan (Simbolon et al., 2019).

### b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini pengukuran variabel pengetahuan akuntan publik merujuk pada penelitian Christanti, Made & Dwirandra, (2017) dan Mayasari, (2011), yaitu pengalaman dan pendidikan. Indikatornya terdiri dari pengalaman yang dimiliki auditor saat melaksanakan kegiatan audit, pernah memiliki posisi sebagai ketua kelompok/*team*, serta latar belakang tingkat pendidikan auditor

## 3. Tekanan Ketaatan

### a. Definisi Konseptual

Tekanan ketaatan terjadi ketika adanya perbedaan diantara harapan auditee dan auditor. Ketika terjadi perbedaan harapan, membuat auditee yang diaudit berusaha menekan pihak auditor dan memicu munculnya tekanan dari atasan (Surya & Dewi, 2019).

### b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini pengukuran variabel pengetahuan akuntan publik merujuk pada penelitian Jamilah et al., (2007) yaitu, tekanan ketaatan dari klien/entitas dan tekanan atasan.

Berikut merupakan tabel penjelasan indikator pada penelitian ini:

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
1	Audit Judgment	1. Kompetensi auditor. 2. Sistem pengendalian internal. 3. Ukuran entitas dan pengalaman 4. Pertimbangan mengenai materialitas. 5. Prosedur audit. 6. Risiko audit. 7. Struktur audit. 8. Kurangnya informasi.	1 2 3 4 5 6 7 8	Kompetensi auditor mempengaruhi pertimbangannya dalam menentukan bukti audit yang relevan Pemahaman terhadap sistem pengendalian internal klien mempengaruhi efektivitas dan efisiensi audit. Ukuran entitas, pengalaman dan pengetahuan auditor mengenai bisnis entitas mempengaruhi penentuan strategi audit. Pertimbangan mengenai materialitas membutuhkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor. Penentuan prosedur audit dipengaruhi oleh waktu penyelesaian laporan audit dan risiko audit. Auditor yang berada dibawah instruksi yang tidak tepat dari atasan atau pun klien akan meningkatkan risiko audit. Struktur audit yang kurang baik menghambat pelaksanaan prosedur audit. Kurangnya informasi mengenai suatu tugas akan berdampak buruk terhadap hasil kerja auditor.	Tangke et al., (2020)
2	Self-efficacy	Keyakinan dan memahami dengan baik tugas audit yang diberikan.	1,2,3	1. Saya memahami dengan baik tugas audit yang diberikan dan saya yakin dapat menyelesaikan tugas tersebut. 2. Saya akan berusaha menyelesaikan semua pekerjaan audit dengan baik dan konsisten pada pekerjaan yang dikerjakan. 3. Mendahulukan untuk mengerjakan tugas yang dirasakan lebih mudah.	(Chen et al., 2001) dan (Tangke et al., 2020)

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
	<i>Self-efficacy</i>	Keyakinan dan kepercayaan diri individu dengan kemampuannya dalam pelaksanaan pekerjaannya	4,5,6,7	<p>4. Saya mampu melakukan tugas yang beragam dalam satu waktu.</p> <p>5. Tetap bersikap tenang ketika menghadapi hambatan dan berusaha mencapai tujuan.</p> <p>6. Saya akan tetap bekerja secara profesional meski dibawah tekanan sekalipun.</p> <p>7. Saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikan tugas audit secara efektif bahkan jika tugas tersebut menjadi kompleks/ bermacam-macam.</p>	
3	Pengetahuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan	Pengalaman	1,2,3,4	<p>1. Seorang auditor dikatakan ahli apabila memiliki banyak pengalaman dalam melakukan kegiatan audit</p> <p>2. Jumlah auditan yang pernah diperiksa menggambarkan pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan.</p> <p>3. Pengetahuan yang diperoleh seiring bertambahnya pengalaman dan jam terbang pemeriksaan.</p> <p>4. Selain pengalaman, pendidikan profesi dapat mempengaruhi pengetahuan seorang auditor.</p>	(Christanti, Made & Dwirandra, 2017; Mayasari, 2011)
		Pendidikan	5,6,7,8,9	<p>5. Seminar, diklat, dan lokakarya sangat membantu meningkatkan kualitas seorang auditor.</p> <p>6. Semakin sering seorang auditor mengikuti diklat, seminar dan lokakarya dapat meningkatkan keahlian seorang auditor ketika melaksanakan proses pemeriksaan.</p> <p>7. Seorang auditor yang pernah menjabat sebagai ketua tim audit dapat dikatakan seorang yang memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan yang baik.</p> <p>8. Sebagai ketua tim audit harus memiliki sertifikasi yang cukup melalui pendidikan profesi, diklat, seminar ataupun lokakarya yang diselenggarakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan auditor.</p>	

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Jurnal Rujukan
4	Tekanan Ketaatan	Tekanan Ketaatan dari Klien	1,2,3,4	<p>1. Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan klien jika saya tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional</p> <p>2. Saya khawatir jika klien saya akan pindah ke KAP lain, jika saya tidak menuruti keinginannya untuk menyimpang terhadap standar profesional auditor</p> <p>3. Saya akan menentang keinginan klien karena saya harus bekerja sesuai dengan standar profesional</p> <p>4. Saya akan menuruti apa yang menjadi keinginan klien walaupun dengan melanggar standar profesional auditor</p>	(Jamilah et al., 2007)
		Tekanan Ketaatan dari atasan	5,6,7,8,9	<p>5. Saya ingin bekerja terus di kantor KAP tersebut sehingga saya akan menaati perintah atasan walau harus bertentangan dengan standar profesional</p> <p>6. Saya akan menentang perintah atasan dan memilih keluar dari pekerjaan saya jika saya dipaksa untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional</p> <p>7. Saya akan menentang atasan KAP ditempat saya bekerja karena ingin bertindak menegakkan profesionalisme</p> <p>8. Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan atasan, jika tidak menuruti keinginannya untuk menyimpang dari standar profesional</p> <p>9. Saya akan menaati perintah atasan walaupun saya akan memiliki beban moral karena bertentangan dengan standar profesional</p>	

Sumber: Data diolah peneliti



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data didalam penelitian ini, yaitu: data primer. Data diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah disebarakan kepada responden penelitian. Pengiriman kuisisioner terdapat dua bagian, yaitu pengujian nilai validitas serta reliabilitas, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pada respoden auditor yang kerjanya di KAP Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan dengan menggunakan media google form yang disebarakan melalui sosial media dan memerlukan 30 auditor sebagai responden.

Setelah pengujian validitas serta reliabilitas baru bisa dilakukan uji hipotesis yang menggunakan sampel penelitian auditor pada KAP wilayah Jakarta Timur. Kuesioner didistribusikan kepada sampel dan responden akan melakukan pengisian jawaban kuisisioner. Kuesioner yang didistribusikan memuat beberapa pernyataan yang memiliki kaitan terhadap objek dalam penelitian ini serta berisi panduan tatacara pengisian kuisisioner. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana setiap pernyataan kuisisioner terkait sikap responden pada objek yang diteliti memiliki 5 poin yang terdapat didalam Tabel 3.3:

**Tabel 3. 3 Skala Penilaian Kuesioner**

	Skor	Keretangan
STS	1	Sangat Tidak Setuju
TS	2	Tidak Setuju
N	3	Netral
S	4	Setuju
SS	5	Sangat Setuju

Sumber: Diolah oleh penulis

### 3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti memakai metode statistik regresi linier berganda dan dibantu perangkat SPSS untuk pengolahan data untuk pengujian kualitas data hipotesis. Berikut merupakan pengujian analisis data yang dilakukan peneliti:

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data penting dilakukan. Kualitas data akan mempengaruhi hasil kualitas penelitian, sehingga alat pengumpulan data yang digunakan harus memenuhi kriteria keabsahan data. Untuk menguji kualitas data peneliti memilih responden auditor pada KAP di Jakarta Selatan serta Jakarta Pusat. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan mengirimkan link google form melalui sosial media dan aplikasi linkedin.

Berikut beberapa uji yang dilakukan:

##### 1. Uji Validitas

Pertanyaan didalam kuisioner adalah alat ukur dari tujuan dari penelitian. Instrumen akan dikatakan valid saat tidak ada penyimpangan dari kondisi aslinya serta mampu mengungkap data pada variabel secara akurat atau tepat (Ovan & Saputra, 2020). Untuk pengujian validitas kuisioner, peneliti memakai rumus korelasi pearson.

Pengujian dilakukan memakai r tabel dengan sig. 0,05 serta pengujian dilakukan dengan dua sisi. Kriteria pada pengujian validitas ini, yakni:

- 1) jika nilai r tabel < nilai r hitung, maka pernyataannya diakui valid;
- 2) nilai r tabel > dari r hitung, menyatakan poin pernyataan kuisioner tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu terhadap konsistensi dari hasil *score* semua item yang terdapat didalam kuesioner, sehingga pengujian reliabilitas untuk tepat atau tidaknya skala pengukuran pada instrumen penelitian (Budhiastuti & Bandur, 2018). Kriteria suatu indikator pernyataan dinyatakan reliabel apabila nilai tersebut telah melewati nilai kriteria Cronbach Alpha  $> 0.7$ , sedangkan nilai kriteria Cronbach Alpha  $< 0.7$  menyatakan indikator pernyataan setiap variabel tidak reliabel.

### 3.6.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyatuan data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dalam hal memberikan keterangan mengenai data atau keadaan untuk mendeskripsikan terkait objek yang diteliti sebagaimana adanya tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif didalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum serta *maximum*, *mean*, dan juga *standard deviation*.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian nilai normalitas, multikolinieritas, serta uji heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik pada penelitian. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa didalam penelitian ini menggunakan model regresi yang memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten (Gunawan, 2020). Pada penelitian ini data yang dipakai untuk

uji analisis diperoleh dari sampel utama, yaitu auditor yang bekerja pada KAP Jakarta Timur. Berikut pengujian asumsi klasik pada penelitian ini:

**a. Uji Normalitas**

Prosedur yang dilakukan agar mengetahui terkait data yang digunakan apakah bersumber dari populasi yang terdistribusi normal merupakan definisi uji normalitas. merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui. Data yang terdistribusi dengan normal, maka data tersebut dianggap ditafsirkan mewakili populasi (Purnomo, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas. Berikut merupakan kriteria yang dipakai untuk menyatakan data terdistribusi normal atau tidaknya, yaitu: 1) dengan nilai sig. lebih dari 0,05 menyatakan pendistribusian data berjalan dengan normal; 2) nilai sig. kurang dari 0,05 menyatakan pendistribusian data berjalan dengan tidak normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari pengujian multikolinieritas agar mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dan model regresi. Model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi korelasi yang hampir sempurna ataupun sempurna diantara variabel independennya (Bahri, 2018). Metode uji multikolinieritas yang dipakai peneliti dengan melihat poin *tolerance* serta *inflation factor* atau VIF didalam model regresi. Bila poin VIF <10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 dapat dinyatakan multikolinieritas tidak terjadi dan jika poin VIF >0,10 serta *tolerance* <0,10 dapat dinyatakan multikolinieritas terjadi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dinyatakan baik bila terjadi homoskedastitas dan jika terjadi heteroskedastisitas maka model regresi tersebut tidak baik. Peneliti memakai korelasi *Spearman's rho* didalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas. Kriteria pengujian korelasi *Spearman's rho* memakai tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara nilai residual dengan variabel independen tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah analisis yang menyatukan antara dua atau lebih variabel independen penelitian dengan variabel dependen. Tujuan pengujian ini untuk menimbang intensitas koneksi dua/lebih variabel (Bahri, 2018 p.195). Dalam penelitian ini persamaan regresi yang dipakai, yaitu:

$$AJ = a + \beta_1 SE + \beta_2 PMK - \beta_3 TK + e$$

Keterangan:

AJ	= Audit <i>Judgment</i>
SE	= Self-efficacy
PMK	= Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan
TK	= Tekanan ketaatan
a	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Variabel
e	= Error/Residual

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Berikut merupakan pengujian model yang dilakukan dalam penelitian ini:

#### 1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan dilakukan uji kelayakan model untuk menguji tiap hipotesis variabel independen apakah mempengaruhi variabel dependen secara bersama (Bahri, 2018). Kriteria pengujian pada uji F, yaitu 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima, 2) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Pengujian uji F yaitu dengan melakukan perbandingan tingkat kepercayaan ( $\alpha$  sebesar 5%) terhadap tingkat signifikansi (Purnomo, 2016).

#### 2. Uji t

Pengukuran uji t bertujuan untuk mengukur berpengaruh atau tidaknya hipotesis dari variabel independen secara parsial kepada variabel dependennya (Bahri, 2018). Ketentuan pada uji t ini, yaitu nilai dalam t tabel < dari t hitung serta nilai signifikansinya < 0,05 dapat dinyatakan variabel independen tersebut berpengaruh pada variabel dependennya.

#### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sejauh mana model mampu menjelaskan varians variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan rasio pengaruh semua variabel independen pada variabel terikat (Bahri, 2018).